

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 3	NOMOR 2	HALAMAN 52—95	DESEMBER 2019	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	------------------	------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



**JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

RADAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Jurnal PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi volume 3 nomor 1, Juni 2019. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
TRADISI LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI PULAU YAMDENA KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT Oleh: Hellen Nanlohy, Natelda Timisela, dan Estradivari	52-60
STATUS KEBERLANJUTAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT Oleh: Musa Karepesina, James Abrahamsz, dan Yoisyte Lopulalan	61-70
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERIKANAN <i>HUHATE</i> DI MALUKU Oleh: Stevanus Marelly Siahainenia	71-76
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KERUSAKAN TERUMBU KARANG DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Eygner Gerald Talakua	77-86
KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN <i>HUHATE</i> DI KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Febrian H. Tanamal	87-95

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN *HUHATE* DI KECAMATAN SAPARUA
KABUPATEN MALUKU TENGAH*****FINANCIAL FEASIBILITY OF HUHATE FISHERIES BUSINESS
IN SAPARUA SUB-DISTRICT, CENTRAL MALUKU DISTRICT*****Febrian H. Tanamal**

Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Diterima 16 Januari Desember, disetujui 3 Januari 2020

ABSTRAK

Kecamatan Saparua merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki armada penangkapan ikan *huhate* (*pole and line*) dengan jumlah armada sebanyak 8 Unit. Alat tangkap *huhate* dapat dioperasikan sepanjang musim. Melihat kondisi tersebut, seharusnya usaha ini dapat memberikan keuntungan, baik bagi pemilik usaha maupun nelayan ABK, namun kondisi sumber daya ikan cakalang yang sudah melewati nilai MSY dan juga biaya operasional yang cukup besar menyebabkan pendapatan semakin menurun. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha perikanan *huhate* di Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. Survei terhadap 5 unit usaha *huhate* di Kecamatan Saparua dilakukan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa kriteria investasi seperti NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan B/C (*Benefit Cost Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penerapan manajemen usaha masih bersifat sederhana, namun pembagian tugas antar ABK telah jelas. Umumnya pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik. Frekwensi melaut tergantung pada musim penangkapan. Saat musim barat, lokasi penangkapan di laut Banda hingga laut Seram bagian selatan, sedangkan musim timur pada laut seram bagian utara; 2). Berdasarkan pola bagi hasil perikanan, rata-rata pendapatan nelayan ABK/bulan lebih kecil dari UMP Maluku; dan 3). Manfaat ekonomi tertinggi tercapai pada perikanan *huhate* unit ke-4, begitu pula indeks kriteria *B/C Ratio* sehingga menjadi prioritas pengembangan karena *B/C Ratio* sendiri ialah perbandingan antara pengorbanan (*output*) untuk mendapatkan hasil (*input*).

Kata kunci: *huhate*, kelayakan usaha, Kecamatan Saparua

ABSTRACT

Saparua is a district in Central Maluku Regency which has 8 units of huhate (pole and line) fishing fleet and can be operated throughout the season. This condition shows that this business should be able to provide benefits, both for the owners and fishermen. However, the utilizing of skipjack resources that have exceeded the MSY value and also the substantial operational costs cause income to decline. Therefore this study aims to analyze the financial feasibility of the pole and line fisheries business in Saparua District. A survey for 5 pole and line business units in Saparua was conducted to obtain data, which were then analyzed by using several investment criteria such as NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), and B / C (Benefit Cost Ratio). The results show that: 1). The implementation of business management is still simple, but the tasks division among fishermen is clear. The decision is generally made by the owner. The frequency of fishing depends on the fishing season. During the west season, the fishing ground is in Banda Sea to the southern part of Seram Sea, while in the eastern season is in the northern part of Seram Sea; 2). Based on the pattern of revenue sharing, the average fishermen's income / month is lower than the minimum wage provincial (UMP) in Maluku; and 3). The highest economic benefit is achieved by the 4th pole and line unit, as well as the B / C Ratio criteria index so that it becomes a development priority because B / C Ratio shows the comparison of sacrifice (output) and results (input).

Keywords: pole and line, business feasibility, Saparua

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi hasil perikanan yang cukup meningkat produksinya di wilayah Maluku adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Data yang dirilis Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Maluku pada tahun 2010-2014, produksi cakalang meningkat rata-rata dari 16,93% menjadi 19,93%. Namun hasil penelitian Waeleruny (2014), menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang khususnya di Laut Banda dan perairan sekitarnya telah melewati batas tangkap lestari maksimum (*Maximum Sustainable Yield = MSY*). Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap sumberdaya ikan cakalang sudah sangat besar.

Salah satu alat tangkap yang dominan dan efektif menangkap ikan cakalang adalah *huhate (pole and line)*. Kecamatan Saparua merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki armada penangkapan ikan *Huhate (Pole and line)* dengan jumlah armada sebanyak 8 Unit. Usaha perikanan *huhate* ini dapat menyerap tenaga kerja antara 15 sampai 23 orang, dengan demikian usaha ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran di wilayah pesisir.

Alat tangkap *huhate* dapat dioperasikan sepanjang musim. Pada musim timur wilayah penangkapan berada di perairan Laut Seram Bagian Utara termasuk pada saat musim pancaroba I dan Ke II, sedangkan pada musim barat berada di perairan Laut Banda dan Laut Seram bagian Selatan.

Melihat kondisi tersebut, seharusnya usaha ini dapat memberikan keuntungan baik bagi pemilik usaha maupun nelayan ABK, namun kondisi sumberdaya ikan cakalang yang sudah melewati nilai MSY dan juga biaya operasional yang cukup besar menyebabkan pendapatan semakin menurun. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Kelayakan Finansial Usaha Perikanan *Huhate* Di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, artinya pengamatan atau penyelidikan yang mendalam untuk memperoleh keterangan terhadap suatu persoalan tertentu pada suatu

wilayah. Menurut Wiranta (2005), studi dengan metode survey merupakan pengamatan ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait suatu penelitian.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data dan observasi ke wilayah Penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan berdasarkan beberapa kompilasi data dari Kantor Kecamatan Saparua. Adapun beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menyangkut:

1. Data primer: Identitas responden, produksi dan harga, teknis produksi, pembiayaan usaha, pemasaran dan sistim bagi hasil.
2. Data sekunder: berbagai data terkait profil Kecamatan, laporan tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tengah, dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik unit tangkap *huhate* atau *pole and line*, yang berjumlah 8 unit. Sampel ditarik dari jumlah populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Umar 2007). Jumlah sampel yang diambil berjumlah 5 unit, dengan pertimbangan mempunyai catatan pengoperasian atau *lock book*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Metode deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambar objek penelitian secara deskriptif. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif merupakan cara analisis dengan menggunakan parameter-parameter yang diukur berdasarkan teknik matematik. Mekanisme analisis data dilakukan berdasarkan urutan tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Deskripsi bentuk pengelolaan usaha *huhate*, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

2. Analisis penggunaan biaya dan tingkat pendapatan serta kelayakan finansial usaha menggunakan teknik diskriptif kuantitatif adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumusan analisis penggunaan biaya total secara matematis, sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Biaya total (Rp/trip)

FC = Biaya tetap (Rp/trip)

VC = Biaya variabel

b. Analisis keuntungan dilakukan berdasarkan persamaan di bawah ini:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

dimana:

Π = Keuntungan (Rp/trip)

TR = Total pendapatan (Rp/trip)

Q = Produksi tangkapan (Kg/trip)

P = Harga (Rp/trip)

c. Sistem Bagi Hasil (SBH) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_j = \Pi - B_{hsl} - FC$$

dimana:

I_j = Pendapatan juragan atau pemilik

B_{hsl} = Bagi hasil yang diukur dengan persentase

d. Analisis kelayakan usaha meliputi beberapa kriteria investasi, antara lain: NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan B/C (*Benefit Cost Ratio*). Formula yang digunakan, masing-masing:

e. *Net Present Value* (NPV)

Menurut Umar (2003), untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan.

Rumus yang digunakan:

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^i}$$

dimana:

B_t = Manfaat tahun ke-t

C_t = Biaya tahun ke-t

r = *Discount rate* per tahun

i = Jangka waktu perhitungan

f. *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga yang dapat membuat besarnya nilai NPV dari suatu usaha sama dengan nol atau dapat membuat nilai Net B/C sama dengan satu

dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ibrahim (2003), formula IRR dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_{pos} + \frac{NPV_{pos}}{NPV_{pos} - NPV_{neg}} \times (i_{neg} - i_{pos})$$

dimana:

i_{pos} = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i_{neg} = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

g. *Net B/C Ratio*

Bentuk analisis ini untuk mengetahui nilai keuntungan relative terhadap biaya yang digunakan dari suatu usaha dalam satu tahun. Rumusannya sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

dimana:

B_t = Penerimaan pada tahun ke-t

C_t = Biaya pada tahun ke-t

n = Umur ekonomi proyek

i = Tingkat bunga yang berlaku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Usaha Perikanan Huhate di Kecamatan Saparua

1. Organisasi Penangkapan

Usaha Huhate yang berada di Kecamatan Saparua merupakan suatu bentuk usaha perikanan rakyat. Umumnya usaha dijalankan atau proses pengelolaannya berdasarkan pengalaman yang diturunkan secara turun temurun. Aplikasi teknis operasional perekrutan tenaga kerja, pembiayaan hingga pemasaran masih berdasarkan pengalaman-pengalaman nelayan sebelumnya.

Pengelolaan berbagai aspek usaha sangat tergantung pada pemilik. Walaupun demikian, dalam operasi penangkapan sudah ada pembagian tugas (*Job Description*) secara jelas diantara tenaga kerja usaha perikanan huhate di Kecamatan Saparua. Konteks tenaga kerja dalam bahasan ini adalah anak buah kapal (ABK) yang membantu pemilik dalam suatu kerjasama selama kegiatan berlangsung. Pembagian tugas ABK pada setiap unit penangkapan distratifikasi sesuai jabatan, tugas

dan peranannya selama operasi penangkapan berlangsung.

2. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia atau jumlah tenaga kerja dalam usaha perikanan *huhate* dipengaruhi oleh ukuran kapal. Selain itu masing-masing tenaga kerja memiliki pembagian tugas sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki, serta fungsi dan jabatannya sewaktu operasi penangkapan. Rata-rata ABK yang bekerja pada ke lima unit usaha *huhate* berjumlah 18 sampai 23 orang, masing-masing memiliki 1 orang nahkoda, 1 sampai 2 KKM/masinis, 1 boy-boy, 1 orang koki, dan 15 sampai 17 orang pemancing.

3. Frekuensi, Musim dan Lokasi Penangkapan

Frekuensi melaut usaha perikanan *huhate* di Kecamatan Saparua dihitung dalam satuan trip yang pada umumnya berlangsung kurang lebih 4-6 hari per trip. Satuan trip dihitung sejak kapal berangkat dari pelabuhan (*port*) ke daerah penangkapan hingga kembali ke pelabuhan (*port*). Jumlah frekwensi melaut tergantung pada musim ikan dan kurang ikan. Pada musim tangkapan sampai musim pancaroba II rata-rata penangkapan per unit berkisar 4-5 trip/bulan, sedangkan pada musim kurang ikan sampai

musim pancaroba I rata-rata penangkapan berkisar 2-3 trip/bulan.

Hasil survei di lokasi penelitian menunjukkan bahwa tangkapan tertinggi terjadi pada musim tangkapan yang berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus, diikuti oleh musim pancaroba II (bulan September sampai bulan Oktober). Pada musim tangkapan ini, operasi penangkapan berlokasi di Laut Banda hingga laut Seram bagian selatan. Sedangkan pada musim kurang tangkapan berlangsung dari bulan November sampai bulan Februari yang diselingi musim pancaroba I (bulan Maret sampai dengan bulan April), dengan lokasi penangkapan di Laut Seram bagian utara.

4. Fasilitas Penangkapan dan Produksi Tangkapan

Bahan dasar kapal umumnya menggunakan fiber glass, namun berdasarkan hasil observasi ternyata unit ke- 5 armadanya menggunakan kayu sebagai bahan dasar dan dilapisi fiber glass. Adapun nilai produksi tangkapan usaha *huhate* di Kecamatan Saparua pada Tabel 5.

Tabel 4. Ukuran Kapal *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Bahan	Ukuran Kapal			Tonase (GT)
		Panjang (meter)	Lebar (meter)	Tinggi (meter)	
I	Fiber	14	3,6	1,7	21
II	Fiber	14	3,7	1,7	22
III	Fiber	16	3,6	1,7	24
IV	Fiber	19	3,7	1,7	29
V	Kayu dilapisi Fiber	18	3,6	1,8	29

Tabel 5. Produksi/tahun Usaha *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Nilai (Ton)
I	125
II	136
III	155
IV	183
V	180
Total	799
Rata-Rata	155,8

Berdasarkan data-data pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa produksi masing-masing responden berbeda tiap tahunnya. Rata-rata hasil tangkapan mencapai 155,8 ton/tahun. Hal tersebut dikarenakan ukuran kapal yang berbeda.

5. Pemasaran Hasil Tangkapan

Pemasaran hasil tangkapan dilakukan sendiri oleh pemilik, baik pada musim ikan maupun musim kurang ikan. Terdapat dua

sasaran penjualan yakni, *cold storage* Aneka Sumber Tata Bahari di Negeri Tulehu dan pasar Saparua. Jika harga ikan hasil tangkapan lebih menguntungkan di pasar maka responden akan menjual hasil tangkapannya di pasar Saparua dengan harga Rp.7.000/ekor sampai Rp.15.000/ekor. Sebaliknya, apabila harga di pasar tidak menguntungkan bagi responden maka hasil tangkapan akan dijual di *Cold Storage* Aneka Sumber Tata Bahari dengan harga Rp.15.000/2kg.

Komponen Biaya

1. Biaya Investasi

Besarnya investasi awal yang dibutuhkan oleh setiap unit berbeda-beda, tergantung dari ukuran kapal, jumlah alat dan fasilitas penangkapan serta waktu pembelian. Rata-rata biaya investasi usaha *huhate* di Kecamatan Saparua dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Investasi Usaha *Huhate* Di Kecamatan Saparua

No.	Jenis Investasi	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Kapal	1	341.734.450	57,58
2	Mesin Penggerak	1	224.000.000	37,74
3	Genset	1	5.935.900	1,00
4	Mesin Pompa	1	5.280.000	0,89
5	Mesin Sirkulasi	1	4.450.000	0,75
6	Joran/Alat Pancing	29	1.135.000	0,19
7	Drum	3	900.000	0,15
8	Ember	5	340.600	0,06
9	Keker	2	270.000	0,05
10	kompas	1	244.000	0,04
11	Siru-Siru	2	1.500.000	0,25
12	Lampu sorot	2	5.000.000	0,84
13	lampu kecil	17	704.700	0,12
14	HT	1	2.050.000	0,35
Total			593.544.650	100

Tabel 7. Biaya Tetap Usaha *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Biaya (Rp/tahun)			Jumlah Biaya Tetap (Rp/tahun)
	Penyusutan	Perbaikan Dan Perawatan	SIUP	
I	26.094.698,33	13.798.000,00	5.100.000,00	44.992.698,33
II	27.498.924,17	14.538.000,00	5.100.000,00	47.136.924,17
III	36.538.286,67	15.918.000,00	5.100.000,00	57.556.286,67
IV	50.186.666,67	19.708.000,00	5.100.000,00	74.994.666,67
V	50.330.643,33	20.084.000,00	5.100.000,00	75.514.643,33
Total	190.649.219,17	84.046.000,00	25.500.000,00	300.195.219,17
Rata-Rata	38.129.843,83	16.809.200,00	5.100.000,00	60.039.043,83

Berdasarkan data-data pada Tabel 6. mengindikasikan bahwa, rata-rata modal awal

per unit *huhate* di Kecamatan Saparua adalah sebesar Rp.593.544.650. Biaya investasi yang

paling besar adalah kapal sebesar Rp.341,738,450 dengan presentase 57,58% dari keseluruhan biaya investasi, kemudian Mesin penggerak sebesar Rp.224.000.000 dengan presentase 37,74% dari keseluruhan biaya investasi. Sedangkan yang paling kecil adalah joran/alat pancing, dibutuhkan sebesar Rp.1.135.000 untuk 29 buah joran/alat pancing dengan presentase 0,10% dari Keseluruhan biaya investasi.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap masing-masing responden di Kecamatan Saparua dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan data-data pada tabel 7 dapat dikemukakan bahwa rata-rata biaya penyusutan untuk ke-5 unit usaha *huhate* di Kecamatan Saparua sebesar Rp.38.129.843 selama satu tahun, biaya perbaikan dan perawatan sebesar Rp.16.809.200 selama satu tahun, dan SIUP sebesar Rp.5.100.000 untuk satu tahun. Biaya penyusutan dan biaya perawatan dikeluarkan untuk barang investasi karena memiliki umur ekonomis, ini merupakan hal yang penting bagi kelanjutan usaha agar dapat berlangsung optimal.

3. Biaya Variabel

Total biaya variabel usaha *huhate* untuk masing-masing unit di Kecamatan Saparua selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel Usaha *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Biaya Variabel (Rp/tahun)
I	624.967.500,00
II	670.329.000,00
III	722.633.000,00
IV	787.274.500,00
V	774.851.500,00
Total	3.580.055.500,00
Rata-Rata	716.011.100,00

Berdasarkan data-data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa biaya variabel masing-masing unit berbeda. Total biaya variabel dari lima responden sebesar Rp.3.580.067.813,03 untuk satu tahun, sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.716.013.562,61 untuk satu tahun.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Berdasarkan data-data pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa penerimaan usaha perikanan *huhate* di Kecamatan Saparua tiap unit berbeda karena jumlah produksi yang berbeda. Total produksi sebesar 781.954kg/tahun dengan rata-rata 156.390kg/tahun, sedangkan total penerimaan untuk ke-5 unit sebesar Rp.5.864.655.000,00 /tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 1.172.931.000,00 /tahun.

Tabel 9. Penerimaan Usaha *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Produksi (kg/tahun)	Harga	Penerimaan (Rp/tahun)
I	125.844,00	7.500,00	943.830.000,00
II	136.180,00	7.500,00	1.021.350.000,00
III	155.033,00	7.500,00	1.162.747.500,00
IV	183.967,00	7.500,00	1.379.752.500,00
V	180.930,00	7.500,00	1.356.975.000,00
Total	781.954,00	37.500,00	5.864.655.000,00
Rata-Rata	156.390,80	7.500,00	1.172.931.000,00

Berdasarkan data-data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai pendapatan masing-masing unit baik untuk usaha, pemilik dan ABK berbeda. Nilai pendapatan pemilik lebih besar dari pada nilai pendapatan ABK. Hal ini disebabkan karena Sistem Bagi Hasil yang digunakan masing-masing unit/tahun menggunakan 50:50 untuk unit pertama dan

60:40 untuk unit lainnya. Sistem Bagi Hasil juga merupakan kesepakatan antara pemilik dan ABK. Pendapatan untuk ABK sendiri dibagi menurut stratifikasi jabatan di atas kapal. Pendapatan ABK sesuai dengan stratifikasi jabatan untuk masing-masing unit dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Pendapatan Usaha *huhate*, Pemilik, dan Nelayan Buruh (ABK) di Kecamatan Saparua

Unit	Pendapatan (Rp/tahun)		
	Usaha	Pemilik	ABK
I	318.862.500,00	114.438.551,67	159.431.250,00
II	351.021.000,00	163.475.675,83	140.408.400,00
III	440.114.500,00	206.512.413,33	176.045.800,00
IV	592.478.000,00	280.492.133,33	236.991.200,00
V	582.123.500,00	273.759.456,67	232.849.400,00
Total	2.284.599.500,00	1.038.678.230,83	945.726.050,00
Rata-Rata	456.919.900,00	207.735.646,17	189.145.210,00

Tabel 11. Pendapatan ABK Masing-Masing Unit *Huhate* Di Kecamatan Saparua

Unit	Jabatan	Jumlah	Bagian	Persentase (%)	Nilai (Rp/tahun)
I	Nahkoda	1	2	9,30	14.830.813,95
	KKM	1	1,5	6,98	11.123.110,47
	Boi-Boi	1	1,5	6,98	11.123.110,47
	Pemancing	15	15	69,77	111.231.104,65
	Koki	1	1,5	6,98	11.123.110,47
Total		19	21,5	100	159.431.250,00
Unit	Jabatan	Jumlah	Bagian	Persentase (%)	Nilai (Rp/tahun)
II	Nahkoda	1	2	9,52	13.372.228,57
	KKM	1	2	9,52	13.372.228,57
	Boi-Boi	1	1,5	7,14	10.029.171,43
	Pemancing	14	14	66,67	93.605.600,00
	Koki	1	1,5	7,14	10.029.171,43
Total		18	21	100	140.408.400,00
Unit	Jabatan	Jumlah	Bagian	Persentase (%)	Nilai (Rp/tahun)
III	Nahkoda	1	2	8,16	14.371.085,71
	KKM	1	2	8,16	14.371.085,71
	Boi-Boi	2	3	12,24	10.778.314,29
	Pemancing	16	16	65,31	114.968.685,71
	Koki	1	1,5	6,12	10.778.314,29
Total		21	24,5	100	176.045.800,00
Unit	Jabatan	Jumlah	Bagian	Persentase (%)	Nilai (Rp/tahun)
IV	Nahkoda	1	2	7,55	17.886.128,30
	KKM	2	4	15,09	17.886.128,30
	Boi-Boi	2	3	11,32	13.414.596,23
	Pemancing	16	16	60,38	143.089.026,42
	Koki	1	1,5	5,66	13.414.596,23
Total		22	26,5	100	236.991.200,00
Unit	Jabatan	Jumlah	Bagian	Persentase (%)	Nilai (Rp/tahun)
V	Nahkoda	1	2	7,27	16.934.501,82
	KKM	2	4	14,55	16.934.501,82
	Boi-Boi	2	3	10,91	12.700.876,36
	Pemancing	17	17	61,82	143.943.265,45
	Koki	1	1,5	5,45	12.700.876,36
Total		23	27,5	100	232.849.400,00

Rata-rata pendapatan ABK/bulan sebesar Rp 900.057,07, dapat dikatakan bahwa pendapatan ABK/bulan masih jauh dibawah UMP di Maluku yaitu sebesar Rp.1.956.727.

Kelayakan Finansial

Studi kelayakan usaha pada umumnya memiliki enam metode yang biasa dipertimbangkan untuk digunakan dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi untuk dapat mengukur investasi dan memilih unit usaha *huhate* yang layak dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Enam metode tersebut yakni *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *B/C Ratio*, *Payback Period*, *Return Of Investment (ROI)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa metode yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *B/C Ratio*.

Arus kas masuk (*inflow*) pada *cash flow* berasal dari nilai penjualan hasil tangkapan, sedangkan arus kas keluar (*outflow*) terdiri atas biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel. Hasil perhitungan kriteria investasi dari masing-masing unit dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Kriteria Investasi Usaha Huhate Di Kecamatan Saparua

Unit	NPV	IRR (%)	B/C Ratio
I	48.226.476	10,02	1,48
II	53.201.318	10,17	1,48
III	56.290.413	10,95	1,50
IV	233.584.916	21,10	2,10
V	227.834.566	20,48	2,06

1. Net Present Value (NPV)

Hasil analisis kriteria investasi dari lima unit usaha di Kecamatan Saparua menunjukkan bahwa ke-5 unit memiliki nilai NPV yang layak untuk dikembangkan.

Pada unit ke-4 memiliki nilai NPV yang paling tinggi yaitu sebesar 233.584.916 yang berarti bahwa nilai NPV mengindikasikan bahwa keuntungan sebesar Rp. 233.584.916 dapat diperoleh selama 5 tahun mendatang berdasarkan nilai waktu uang sekarang (*present value of money*), karena nilai NPV > 0, maka usaha ini dikatakan layak untuk dijalankan.

2. Internal Ratio of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengetahui tingkat bunga yang menggambarkan antara penerimaan yang telah *dipresent valuekan* dan pengeluaran yang telah *dipresent valuekan* sama dengan nol (Pudjosumanto, 2002).

Discount rate yang digunakan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia sebesar 8% per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat diskonto IRR dari ke-5 unit lebih besar dari *social discount rate* yaitu 8%, dengan demikian keputusan berinvestasi pada usaha perikanan *huhate* lebih menguntungkan dibandingkan jika dana tersebut disimpan di bank.

3. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio merupakan suatu perhitungan yang lebih ditekankan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk mengukur, membandingkan, serta menghitung tingkat suatu usaha. Suatu usaha dikatakan layak apabila memiliki nilai B/C >1, jika nilai B/C semakin kecil maka usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian semakin besar (Richard, 2005).

Hasil analisis menunjukkan bahwa unit *huhate* di Kecamatan Saparua memiliki nilai B/C yang dapat dikatakan bahwa usaha dari ke-5 unit dapat menguntungkan bila dijalankan, karena nilai B/C dari setiap unit >1. Nilai B/C tertinggi dimiliki unit ke-4 sebesar 2,10 yang member arti bahwa pengeluaran biaya sebesar Rp.1,00 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,10.

KESIMPULAN

1. Penerapan manajemen usaha masih bersifat sederhana, namun pembagian tugas antar ABK telah jelas. Umumnya pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik. Frekwensi melaut tergantung pada musim penangkapan. Saat musim barat, lokasi penangkapan di laut Banda hingga laut Seram bagian selatan, sedangkan musim timur pada laut seram bagian utara.
2. Berdasarkan pola bagi hasil perikanan, rata-rata pendapatan nelayan ABK/bulan lebih kecil dari UMP Maluku.

3. Manfaat ekonomi tertinggi tercapai pada perikanan *huhate* unit ke-4, begitu pula indeks kriteria *B/C Ratio* sehingga menjadi prioritas pengembangan karena *B/C Ratio* sendiri ialah perbandingan antara pengorbanan (*output*) untuk mendapatkan hasil (*input*).

cakalang (Katsuwonus pelamis) di Laut Banda dan sekitarnya Provinsi Maluku. Institut Pertanian Bogor. Bogor
Wirartha, I, M. 2005. Metode penelitian sosial ekonomi. Penerbit Andi. Yogyakarta.

SARAN

1. Diharapkan pengambilan keputusan melaut, nelayan perlu memperhatikan faktor musim sehingga penggunaan *input* variabel lebih dioptimalkan.
2. Pola bagi hasil perikanan *huhate* perlu diperbaiki untuk mencapai keseimbangan pendapatan nelayan ABK dan nelayan pemilik.
3. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan usaha serupa dalam bentuk penyuluhan secara teknis seperti pengetahuan teknik penangkapan ikan yang belum diketahui nelayan *huhate* dan secara finansial guna mengatur finansial secara baik sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir khususnya nelayan ABK maupun pemilik untuk usahanya kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku. 2015. Laporan Statistik Perikanan Tangkap dan Budidaya Provinsi Maluku.
- Ibrahim, M. Y. 2003. Studi Kelayakan Proyek., Ed ke-4. UPP.AMP YKPN. Yogyakarta.
- Pudjosumarto, M. 2002. Evaluasi Proyek Uraian Singkat dan Soal Jawaban. Liberty. Yogyakarta
- Richardi, F. 2005. Cerdas Beragrobisnis: Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi Komprehensif, Ed ke-2. Gramedia Pustaka Utama. Jakaarta.
- Umar, H. 2007. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Umar, H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif, Ed ke-2. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Waileruny, W. 2014. Pemanfaatan berkelanjutan sumber daya Perikanan

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: inseijurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi. *Prosiding InSINas*, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : inseijurnal@gmail.com

Web : <http://ojs.unpatti.ac.id./index.php/insei>



9 772580 078144